

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Penyakit Kanker Payudara

2.1.1 Definisi Kanker Payudara

Keadaan patologis yang dikenal sebagai kanker payudara adalah ketika sel-sel payudara berubah dan tumbuh secara abnormal, dimulai dari lobul payudara (kelenjar susu) atau saluran yang menghubungkan lobul dengan puting (Husna et al., 2019). Jika sistem pertumbuhan sel di dalam jaringan payudara mengalami gangguan, hal tersebut yang akan menyebabkan kanker payudara. Payudara terdiri dari kelenjar getah bening, kelenjar susu, kantong penghasil susu, dan jaringan lemak. Sel yang tidak normal dapat tumbuh di empat bagian tersebut dan menyebabkan kerusakan, dan dapat menyerang payudara (Pristiwati et al., 2018).

Kanker payudara merupakan keganasan jaringan pada bagian payudara yang berasal dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali, kemudian menyebar ke jaringan dekat payudara atau bagian tubuh yang lain (Dzulhidayat, 2022), dan merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

2.1.2 Etiologi Kanker Payudara

Meskipun penyebab terjadinya kanker payudara belum diketahui secara pasti, faktor resiko terjadinya kanker payudara lebih tinggi dialami oleh sebagian besar perempuan. Perubahan gaya hidup dan pola hidup di masyarakat, terutama pola makan junk food, yang banyak

mengandung bahan pengawet, pewarna, dan zat berbahaya lainnya, hal tersebut akan meningkatkan terjadinya kanker payudara pada perempuan (Khayati et al., 2021).

Etiologi pada Kanker Payudara menurut (Ulfa, 2022) dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti :

- a. Terpaparnya senyawa kimia yang bersifat karsinogenik yang biasanya terkandung dalam makanan dan minuman atau terpapar di udara, air maupun tanah.
- b. Faktor diet yang tidak sehat
- c. Faktor terpapar banyaknya zat polutan dari lingkungan
- d. Faktor kurangnya aktifitas fisik
- e. Faktor pola makan dan stres.

Selain itu terdapat juga etiologi pada kanker payudara yang dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut (Pristiwati et al., 2018) seperti faktor genetik, hormonal dan faktor lingkungan, dapat juga disebabkan oleh virus, bakteri, zat kimia, paparan sinar ultraviolet, ketegangan dan stres.

2.1.3 Patofisiologis Kanker Payudara

Berdasarkan identifikasi molekul Poly-(ADP ribose) polymerase, (PARP) dan phosphatidylinositol 3-kinase (P13K). Dua molekul yang memainkan peran penting dalam patofisiologis kanker payudara, dapat menyebabkan kerusakan pada dua gen penting, BRCA1 dan BRCA2 yang dapat menyebabkan risiko kanker payudara hingga 70% lebih tinggi dibandingkan populasi umum. (Suarsana et al., 2022). Pada keadaan normal, sel biasanya berada dalam satu organ dan tidak dapat bergerak atau berpindah ke sel lain.

Namun situasi ini dapat berubah jika terjadi proses keganasan dan sel-sel yang mengalami keganasan akan memiliki kemampuan untuk bergerak dan tumbuh di organ lain. Sifat unik dan berpotensi berbahaya dari sel kanker inilah yang dinamakan dengan metastasis. Infeksi lokal ke jaringan sekitar, metastasis sistemik ke organ jauh melalui darah, dan metastasis limfatik melalui pembuluh limfatik (kelenjar getah bening sentinel, kelenjar getah bening distal, dan organ distal) adalah tiga cara metastasis dapat berkembang (Suarsana et al., 2022).

2.1.4 Manifestasi Klinis Kanker Payudara

Manifestasi klinis pada kanker payudara harus diwaspadai pada masa remaja karena pada masa tersebut terjadi pertumbuhan hormon pubertas sebagai tanda awal aktifnya organ reproduksi. Pertumbuhan sel payudara yang semakin aktif dan cepat membesar, merupakan tanda seks sekunder. Percepatan pertumbuhan sel payudara ini merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kanker payudara. Tanda gejala pada kanker payudara menurut (Khayati et al., 2021) adalah :

- a. Perubahan kesimetrisan dan ukuran payudara
- b. Perubahan pada warna kulit sekitar payudara
- c. Bentuk tampilan pada puting areola
- d. Pengeluaran cairan abnormal seperti darah, nanah dengan bau khas yang busuk
- e. Adanya benjolan/tumor di sekitar payudara yang disebabkan oleh gangguan aliran darah dan gangguan perfusi oksigen ke payudara.

2.1.4 Faktor-faktor penyebab Kanker Payudara

Faktor-faktor penyebab terjadinya kanker payudara yang sering terjadi di kalangan masyarakat yaitu : faktor latar belakang sosial budaya, usia, defisit pengetahuan mengenai tanda dan gejala kanker payudara, dan persepsi (Nurleli et al., 2022) .

a. Latar belakang sosial budaya

Keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk menerima pengobatan modern di rumah sakit sangat berkaitan dengan latar belakang sosial budaya yang akan menimbulkan persepsi cara pandang dan kepercayaan negatif tentang pemeriksaan dan pengobatan kanker payudara. Banyak perempuan penderita kanker payudara memutuskan untuk menggunakan pengobatan komplementer alternatif daripada pembedahan operasi medis, karena ada banyak pengobatan alternatif yang murah dan menjanjikan untuk menyembuhkan kanker payudara tanpa pembedahan. Mayoritas penderita kanker payudara pernah menggunakan beberapa bentuk pengobatan alternatif seperti : terapi doa dan terapi herbal, daun-daunan yang diramu oleh terapis untuk diminum atau ditempelkan diarea benjolan payudara.

b. Usia

Usia menstruasi pertama kali atau menarche <12 tahun merupakan salah satu faktor kanker payudara. Selain itu istilah thelarche dini atau masa dimana payudara mulai berkembang pada remaja sebelum menstruasi pada usia <10 tahun. Hasil penelitian mengatakan bahwa seorang wanita yang memiliki usia menarche <12 tahun dan thelarche <10 tahun akan

memiliki 30% resiko terkena kanker payudara dibandingkan wanita tanpa faktor resiko (Clendenen *et al.*, 2019). Berdasarkan penelitian pada wanita Afrika-Amerika berusia 20-44 tahun yang sedang menyusui selama 6 bulan atau lebih memiliki 82% lebih sedikit resiko menderita kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang tidak pernah menyusui. Salah satu manfaat menyusui adalah mengurangi faktor resiko terjadinya kanker payudara melalui hormonal (Nurleli *et al.*, 2022).

c. Defisit pengetahuan tentang tanda gejala Kanker Payudara

Mayoritas wanita penderita kanker payudara mempunyai persepsi bahwa tidak perlu melakukan pemeriksaan payudara jika tidak mempunyai tanda dan gejala, dengan sering menekan-nekan daerah payudara dapat menyebabkan kanker payudara. Sehingga cara pandang tentang hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai tanda gejala kanker payudara yang sering diremehkan oleh sebagian besar kaum wanita penderita kanker payudara (Nurleli *et al.*, 2022).

d. Persepsi

Persepsi akan menjadi faktor pendukung yang dapat menguntungkan kesehatan atau menjadi faktor penghambat yang dapat merugikan kesehatan seseorang. Berbagai persepsi negatif serta ketakutan yang dirasakan penderita akibat terdiagnosis kanker payudara akan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mereka tentang apa yang harus mereka lakukan, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam melakukan pengobatan (Nurleli *et al.*, 2022).

2.1.5 Komplikasi Kanker Payudara

Dalam waktu yang singkat, kanker payudara akan menjadi kanker dengan insiden tertinggi pada wanita. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar kasus kanker ditemukan pada stadium lanjut, ketika pengobatan sudah sulit dilakukan. Penanganan yang lambat pada kanker payudara akan mengakibatkan terjadinya komplikasi-komplikasi yaitu : metastase pada jaringan sekitarnya melalui saluran limfe dan pembuluh darah ke organ-organ lain seperti paru-paru, metastase ke tulang yang mengakibatkan fraktur patologis, nyeri kronik dan hipercalsemia, metastase ke paru –paru akan mengalami gangguan ventilasi ke paru-paru dan metastase pada otak akan mengalami gangguan persepsi dan sensori, serta dapat mengakibatkan kematian. 70% penderita kanker payudara stadium lanjut akan mengalami metastase pada tulang (Hendrayati et al., 2022).

2.1.6 Pemeriksaan Penunjang Kanker Payudara

Untuk mendukung pemeriksaan klinis dapat dilakukan pemeriksaan penunjang berupa pemeriksaan radiologi untuk mendapatkan hasil gambaran yang lebih jelas terkait kondisi kesehatan payudara pasien. Pemeriksaan radiologi juga dapat digunakan untuk menentukan stadium kanker payudara. Pemeriksaan radiologi yang sering dianjurkan pada penderita yang terdiagnosis kanker payudara adalah : Mamografi, Ultrasonografi (USG), CT Scan, dan Magnetic Resonance Imaging (MRI) (Ketut, 2022).

a. Mamografi

Merupakan pemeriksaan dengan menggunakan sinar X yang digunakan sebagai bagian dari skrining maupun diagnosis kanker payudara.

Mamografi memiliki sensitifitas pada pasien >40 tahun, namun kurang sensitif dan memiliki bahaya radiasi pada pasien <40 tahun.

b. Ultrasonografi (USG)

Merupakan modalitas diagnosis dengan menggunakan gelombang suara yang relatif aman, hemat biaya, dan tersedia secara luas. Pemeriksaan ini aman dilakukan untuk menemukan lesi berupa lesi kistik atau lesi solid.

c. CT Scan

Merupakan pemeriksaan yang divisualisasikan oleh komputer dari sinar X. Salah satu cara untuk mendeteksi kanker payudara adalah dengan menggunakan CT Scan dengan kontras pada thorax. Selain itu CT Scan pada otak juga dapat membantu menemukan metastasis di otak.

d. Magnetic resonance imaging (MRI)

Merupakan salah satu pemeriksaan tambahan yang memanfaatkan gelombang magnet. MRI cocok dilakukan untuk pasien muda dan pasien dengan resiko kanker payudara tinggi karena dapat memberikan hasil yang sensitif pada tumor kecil.

2.1.7 Upaya Pencegahan Kanker Payudara

Upaya pencegahan preventie dan promotive dapat kita optimalkan melalui sosialisasi di masyarakat dengan edukasi Upaya deteksi dini pada kanker melalui pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya pencegahan yang cukup murah, aman dan mudah dilakukan. Pemeriksaan payudara sendiri/SADARI merupakan pengamatan pada payudara bagian depan, sisi kanan dan kiri terkait bentuk dan kesimetrisan, perubahan warna pada kulit sekitar payudara, bentuk tampilan puting areola, pengeluaran cairan abnormal,

darah, nanah dengan bau khas busuk. SADARI dapat dilakukan sendiri tanpa harus datang ke petugas kesehatan (Khayati et al., 2021). Kegiatan ini juga didukung oleh pemerintah melalui program pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) (Riskesdas, 2018).

Upaya lain sebagai tindakan promotive dengan cara pemilihan bahan Bra yang menyerap keringat, nyaman, tidak terlalu ketat, tidak menggunakan kawat penyangga dan busa yang keras. Hal ini dapat memicu terjadinya gangguan aliran darah, perfusi oksigen ke payudara. Akibat hambatan ini maka seseorang beresiko terjadi sumbatan aliran darah, benjolan/tumor dan berkembang menjadi kanker payudara (Khayati et al., 2021).

2.1.8 Penatalaksanaan Kanker Payudara

1. Mastektomi

Mastektomi adalah operasi pengangkatan jaringan payudara. Reseksinya mencakup seluruh payudara, kulit, otot pektoralis mayor dan minor, nodus limfe aksilaris termasuk mammary internal atau supraklavikular tergantung pada jenis pembedahan atau mastektomi yang dilakukan (Sembiring, 2022).

2. Kemoterapi

Kemoterapi adalah proses pengobatan anti kanker dengan menggunakan obat-obatan yang bertujuan untuk membunuh, menghancurkan atau memperlambat pertumbuhan sel-sel kanker yang masih tersisa didalam tubuh dan tidak bisa dijangkau oleh tindakan pembedahan. Kemoterapi diberikan selama beberapa bulan disertai dengan waktu jeda untuk pemulihan. Dampak fisik yang ditimbulkan dari kemoterapi adalah

rambut rontok, kulit menghitam, mual, muntah, dan susah menelan (Sumarni et al., 2021).

3. Radioterapi

Terapi radiasi untuk kasus kanker payudara kebanyakan menggunakan teknik IMRT (*Intensity Modulated Radiation Therapy*) adalah terapi penyesuaian radiasi untuk mengobati kanker dan tumor. IMRT menggunakan teknologi yang berfungsi mengubah bentuk target melalui proses manipulasi blok. Keuntungan teknik ini adalah memiliki *multileaf collimator* yang bisa menyesuaikan bentuk target dimana dan mengurangi resiko pada jaringan yang sehat (Agustini et al., 2021).

2.1.9 Konsep Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Anggota keluarga dipresepsikan sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam lingkungan keluarga, anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika dibutuhkan. Dengan adanya dukungan keluarga akan mendorong penderita kanker payudara lebih memaknai hidupnya dan meningkatkan berperilaku yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain (Irma et al., 2022)

Dukungan keluarga merupakan bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh anggota keluarga, baik dalam dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Sumber dukungan sosial yang utama dari keluarga, yaitu orang tua, pasangan, dan saudara. Selain itu, bentuk dukungan keluarga

adalah secara moral atau material (Marlinda et al., 2019). Dukungan keluarga yang diberikan dapat berupa :

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional meliputi empati, rasa cinta dan perhatian. Dukungan emosional rasa empati yaitu kita merasakan apa yang dirasakan orang lain, pemberian perhatian berupa penyediaan waktu untuk mendengar dan didengarkan, penghargaan yaitu pemberian penghargaan berupa penghargaan verbal maupun non verbal dan material kebersamaan dengan individu.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan dapat diberikan berupa penghargaan verbal maupun non verbal dan memberikan umpan balik yang baik kepada individu agar pasien dapat merasa nyaman, motivasi dan semangat diperhatikan dan tidak merasa sendirian.

c. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental merupakan pertolongan langsung yang diberikan oleh keluarga dalam hal kebutuhan hidup, seperti tenaga untuk semua kebutuhan, keungan untuk berobat, makan minum, dan tempat istirahat yang baik.

d. Dukungan informasi

Dukungan informasi yang diberikan dapat berupa pemberian saran, nasehat pengarahan, pemberian solusi dari masalah yang dialami klien, dan pemberian informasi mengenai seputar pengobatan misalnya.

Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam menyelesaikan masalah kesehatan dalam keluarga. Dengan adanya pemberian dukungan keluarga yang maksimal akan sangat berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya dan dapat meningkatkan rasa semangat dan motivasi pasien kanker payudara untuk menjalani kemoterapi (Rusmiati & Maria, 2023)

Salah satu dukungan keluarga yang sangat diharapkan bagi penderita kanker payudara adalah dukungan emosional yang berupa rasa empati, perhatian dan penghargaan, mereka juga membutuhkan pemberian perhatian penyediaan waktu mendengar dan didengarkan karena banyak pasien kanker payudara memiliki masalah fisik dan psikologis dengan dirinya pasca menjalani kemoterapi. Rasa empati dan perhatian keluarga dibutuhkan pasien sebagai upaya menghadapi ancaman fisik dan psikologis pasien dalam menghadapi perubahan fisik dan psikologis yang disebabkan oleh efek kemoterapi (Nurjayanti, 2019). Keluarga yang mendukung pasien kanker payudara membantu mereka merasa hidupnya berarti, menerima kasih sayang dan perhatian, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan meningkatkan harapan hidup. Hal ini membantu pasien kanker payudara untuk menghindari stres dan tidak merasa dikucilkan. (Sembiring, Pondaag, & Natalia, 2022)

Dengan adanya dukungan keluarga pasien penderita kanker payudara akan termotivasi dalam menjalani kemoterapi sehingga pasien merasa tetap ada yang memberikan perhatian, kasih sayang atau ada yang peduli kepadanya walaupun keadaan sakit. Penelitian (Pristiwati et al., 2018) di RSUD Temanggung menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat berperan penting

untuk psikologis pasien penderita kanker payudara, terbukti sebanyak (92,1%) respon psikologis pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi adalah baik. Pasien kanker yang memiliki respon psikologis yang baik didorong oleh dukungan keluarga yang cukup. Hal ini memotivasi pasien untuk menganggap kemoterapi sebagai kebutuhan, yaitu untuk sembuh dari penyakit kankernya.

Dalam menghadapi penyakitnya dan pengobatan, pasien kanker payudara sangat membutuhkan dukungan dari keluarga. Dukungan yang diberikan dapat meningkatkan efektifitas pengobatan karena akan membantu pasien kanker memiliki perspektif yang positif mengenai kondisi kesehatan yang dialami penderita dan akan lebih baik dalam menghadapi kondisi penyakitnya (Sembiring, Pondaag, & Natalia, 2022).

Salah satu faktor penting yang dibutuhkan oleh seseorang ketika menghadapi masalah kesehatan adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga akan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara dan memberi mereka perspektif hidup yang lebih baik (Nurjayanti, 2019). Kehadiran anggota keluarga sebagai orang yang dapat diandalkan, memberi perhatian dan membuat pasien merasa tidak sendiri serta merasa dihargai. Dukungan keluarga yang kurang akan mempersulit proses penyembuhan dan sebaliknya dukungan keluarga yang baik akan mempercepat proses penyembuhan serta dapat membangkitkan inspirasi pasien (Yanti Silaban & Edisyah Putra Ritonga, 2021).

2.1.0 Pathway

